



Research Article

## Desain Tema Penelitian dan Perumusan Masalah Dalam Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif (Kajian Metodologis dalam Penelitian Pendidikan)

Mochamad Faidlul Abrori<sup>1</sup>, Nasrullah<sup>2</sup>

1. Universitas Kiai Abdullah Faqih, Indonesia
2. Universitas Kiai Abdullah Faqih, Indonesia

E-mail; [arulabong@gmail.com](mailto:arulabong@gmail.com)

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : January 13, 2026  
Accepted : March 19, 2026

Revised : February 16, 2026  
Available online : April 25, 2026

**How to Cite:** Mochamad Faidlul Abrori, & Nasrullah, N. (2026). Research Theme Design and Problem Formulation in Quantitative and Qualitative Approaches (Methodological Review in Educational Research). *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 4(2), 76-85. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v4i2.191>

### Research Theme Design and Problem Formulation in Quantitative and Qualitative Approaches (Methodological Review in Educational Research)

**Abstract.** This article conceptually discusses research theme design and problem formulation in quantitative and qualitative approaches. A research theme is understood as the central idea that serves as the primary direction of the entire research process, while the problem formulation is the operational form of the theme formulated in the form of research questions. The discussion shows that in quantitative research, the theme is designed based on a theoretical framework and previous

empirical findings and is expressed in measurable variables, so the problem formulation is specific, operational, and allows for statistical hypothesis testing. Conversely, in qualitative research, the theme is more oriented toward understanding the meaning, process, and experience of the subject, making it flexible and contextual. While the problem formulation takes the form of open-ended questions that can evolve according to the dynamics of field findings. A comparison of the two approaches reveals fundamental differences in how they view reality, research objectives, data types, and analytical techniques used. This article emphasizes that accuracy in designing the theme and formulating the problem according to the chosen approach is key to research success, as it determines the alignment between the objectives, methods, data, and the meaning of the resulting findings.

**Keywords:** research theme design, problem formulation, quantitative research, qualitative research, research methodology.

**Abstrak.** Artikel ini membahas secara konseptual tentang desain tema penelitian dan perumusan masalah dalam pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Tema penelitian dipahami sebagai gagasan pokok yang menjadi arah utama seluruh proses penelitian, sedangkan rumusan masalah merupakan bentuk operasional dari tema yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Pembahasan menunjukkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, tema dirancang berdasarkan kerangka teori dan temuan empiris sebelumnya serta dinyatakan dalam bentuk variabel yang terukur, sehingga rumusan masalah bersifat spesifik, operasional, dan memungkinkan pengujian hipotesis secara statistik. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif, tema lebih berorientasi pada pemahaman makna, proses, dan pengalaman subjek, sehingga bersifat fleksibel dan kontekstual, sementara rumusan masalah berbentuk pertanyaan terbuka yang dapat berkembang sesuai dinamika temuan lapangan. Perbandingan kedua pendekatan menunjukkan perbedaan mendasar dalam cara memandang realitas, tujuan penelitian, jenis data, serta teknik analisis yang digunakan. Artikel ini menegaskan bahwa ketepatan dalam merancang tema dan merumuskan masalah sesuai dengan pendekatan yang dipilih merupakan kunci keberhasilan penelitian, karena menentukan kesesuaian antara tujuan, metode, data, dan makna temuan yang dihasilkan.

**Kata kunci:** desain tema penelitian, rumusan masalah, penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, metodologi penelitian.

## PENDAHULUAN

Penelitian ilmiah merupakan sarana utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan berbagai persoalan sosial, pendidikan, ekonomi, maupun budaya. Setiap penelitian yang baik harus diawali dengan perencanaan yang matang, terutama dalam menentukan tema penelitian dan merumuskan masalah penelitian. Tema dan rumusan masalah berfungsi sebagai kompas yang mengarahkan seluruh proses penelitian, mulai dari penentuan tujuan, pemilihan metode, pengumpulan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Tanpa perencanaan awal yang jelas, penelitian berpotensi kehilangan arah dan tidak mampu menjawab persoalan secara tepat.<sup>1</sup>

Dalam praktik akademik, tidak sedikit penelitian yang kurang optimal hasilnya karena lemahnya perancangan tema dan ketidaktepatan perumusan masalah. Tema yang terlalu luas, tidak relevan, atau tidak memiliki kebaruan ilmiah akan

---

<sup>1</sup> Suriasumantri Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment" (New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, 2017).

menyulitkan peneliti dalam menentukan fokus kajian. Demikian pula rumusan masalah yang kabur, tumpang tindih, atau tidak sesuai dengan pendekatan penelitian akan menyebabkan ketidaksesuaian antara tujuan, metode, dan hasil penelitian.<sup>2</sup>

Secara metodologis, perancangan tema dan perumusan masalah sangat dipengaruhi oleh pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran variabel, pengujian hubungan antarvariabel, serta penggunaan data numerik dan analisis statistik. Oleh karena itu, tema dan rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif harus bersifat spesifik, terukur, dan dapat diuji secara empiris.<sup>3</sup> Sebaliknya, penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna, proses, dan pengalaman subjek dalam konteks sosial tertentu, sehingga tema dan rumusan masalahnya bersifat lebih fleksibel, terbuka, dan eksploratif.<sup>4</sup>

Perbedaan karakteristik antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif menuntut peneliti untuk memiliki pemahaman yang baik tentang cara merancang tema dan merumuskan masalah sesuai dengan pendekatan yang dipilih. Kesalahan dalam menyesuaikan tema dan rumusan masalah dengan metode penelitian dapat berakibat pada ketidaktepatan teknik pengumpulan data, kesulitan dalam analisis, serta rendahnya validitas dan makna temuan penelitian.<sup>5</sup>

Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan kompleksitas persoalan sosial dewasa ini, peneliti dituntut untuk mampu memilih tema yang relevan, aktual, dan memiliki kontribusi teoretis maupun praktis. Selain itu, rumusan masalah harus mampu mencerminkan fenomena yang diteliti secara jelas, fokus, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi peneliti pemula yang masih sering mengalami kesulitan dalam membedakan karakteristik tema dan rumusan masalah antara penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk membahas secara konseptual tentang cara merancang tema dan merumuskan masalah dalam perspektif penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif bagi peneliti dan mahasiswa agar mampu menyusun tema dan rumusan masalah yang tepat, sistematis, dan selaras dengan pendekatan penelitian yang digunakan.

## METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini identifikasi variabel dilakukan sesuai dengan karakter masing-masing pendekatan. Pada penelitian kuantitatif, variabel ditetapkan secara

---

<sup>2</sup> Samsu Samsu, "Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)" (Pusaka Jambi, 2021).

<sup>3</sup> John W Creswell and Timothy C Guetterman, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (ERIC, 2024).

<sup>4</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

<sup>5</sup> Ridho Dwi Putra et al., "Design Penelitian Kuantitatif: Pengertian Dan Macam-Macam Jenisnya," *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 5, no. 3 (2025): 191–99.

jelas dan operasional, meliputi variabel bebas, variabel terikat, dan bila perlu variabel kontrol, yang dirumuskan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu serta dijabarkan ke dalam indikator yang dapat diukur. Sementara dalam pendekatan kualitatif, variabel tidak digunakan secara kaku, melainkan diganti dengan fokus penelitian atau tema kajian yang bersifat fleksibel dan dapat berkembang seiring proses analisis terhadap fenomena yang dikaji. Subjek penelitian dalam artikel ini bukan berupa responden lapangan, melainkan sumber data tertulis karena penelitian menggunakan pendekatan studi kepustakaan, yaitu buku metodologi penelitian, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang membahas desain penelitian, tema penelitian, serta perumusan masalah, yang dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dan kualitas ilmiahnya.<sup>6</sup>

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman studi dokumentasi dan lembar pencatatan data pustaka yang berfungsi untuk menyeleksi, mencatat, dan mengelompokkan informasi penting dari literatur, seperti konsep desain tema penelitian, karakteristik rumusan masalah, serta perbedaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menafsirkan dan menganalisis data berdasarkan kerangka teori yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), dengan teknik pengumpulan data melalui penelusuran literatur dan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu menguraikan, membandingkan, dan menafsirkan konsep-konsep dari berbagai sumber secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman konseptual yang komprehensif.<sup>7</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Dasar Tema dan Rumusan Masalah**

Tema penelitian merupakan gagasan pokok yang menjadi arah utama dalam seluruh proses penelitian. Tema berfungsi sebagai bingkai besar yang membatasi ruang lingkup kajian agar penelitian tidak melebar ke berbagai persoalan yang tidak relevan. Dalam penelitian ilmiah, tema harus lahir dari kepekaan terhadap fenomena sosial, pendidikan, budaya, atau keilmuan yang sedang berkembang, serta memiliki nilai kebaruan dan manfaat praktis maupun teoretis.<sup>8</sup>

Penentuan tema penelitian tidak bisa dilakukan secara sembarangan, tetapi harus didasarkan pada kajian awal terhadap literatur, kondisi lapangan, serta minat dan kompetensi peneliti. Tema yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu relevan dengan bidang ilmu, memiliki urgensi untuk diteliti, dapat dijangkau dari segi waktu dan biaya, serta memungkinkan untuk dikaji secara ilmiah dengan metode yang tersedia.<sup>9</sup>

Setelah tema ditetapkan, langkah berikutnya adalah merumuskan masalah penelitian. Rumusan masalah merupakan bentuk operasional dari tema yang

---

<sup>6</sup> Muhammad Shaleh Assingkily, *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel Ilmiah Dan Tugas Akhir)* (Penerbit K-Media, 2021).

<sup>7</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008).

<sup>8</sup> Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers," 2011.

<sup>9</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment."

dituangkan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Rumusan masalah berfungsi sebagai penunjuk arah penelitian, karena seluruh kegiatan pengumpulan dan analisis data harus bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan tersebut.<sup>10</sup>

Dalam penelitian kuantitatif, tema biasanya mengarah pada hubungan antarvariabel yang dapat diukur secara numerik. Oleh karena itu, rumusan masalah kuantitatif disusun secara spesifik, jelas, dan terukur, serta mengandung variabel yang dapat diuji secara statistik. Rumusan masalah kuantitatif sering menggunakan kata-kata seperti pengaruh, hubungan, atau perbedaan, yang menunjukkan adanya keterkaitan antarvariabel.<sup>11</sup> Berbeda dengan kuantitatif, tema dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian. Tema kualitatif biasanya bersifat eksploratif dan terbuka, sehingga dapat berkembang seiring proses penelitian berlangsung. Rumusan masalah kualitatif juga bersifat fleksibel dan tidak kaku, serta dirumuskan dengan kata-kata seperti bagaimana, mengapa, dan apa makna, yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena.<sup>12</sup>

Hubungan antara tema dan rumusan masalah sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Tema memberikan gambaran umum tentang apa yang akan diteliti, sedangkan rumusan masalah menjabarkan tema tersebut ke dalam bentuk pertanyaan yang lebih fokus dan operasional. Jika tema terlalu luas dan tidak dipersempit melalui rumusan masalah yang jelas, maka penelitian akan kehilangan arah dan sulit mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>13</sup>

Dengan demikian, konsep dasar tema dan rumusan masalah menuntut ketepatan, konsistensi, dan kesesuaian dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Tema dan rumusan masalah harus selaras dengan tujuan penelitian, metode yang dipilih, serta jenis data yang akan dikumpulkan. Ketepatan dalam merancang tema dan merumuskan masalah akan menjadi kunci keberhasilan penelitian, baik dalam pendekatan kuantitatif maupun kualitatif.<sup>14</sup>

## **Desain Tema dan Rumusan Masalah dalam Penelitian Kuantitatif**

Desain tema dalam penelitian kuantitatif berangkat dari kerangka teori yang telah mapan serta temuan-temuan empiris sebelumnya. Tema penelitian biasanya dirumuskan dalam bentuk variabel-variabel yang dapat diukur secara objektif dan dinyatakan dalam data numerik. Oleh karena itu, penentuan tema harus mempertimbangkan kejelasan konsep, keterukuran variabel, serta relevansinya dengan permasalahan aktual maupun kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," (*No Title*), 2010.

<sup>11</sup> Creswell and Guetterman, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.

<sup>12</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, no. 1 (2021): 33-54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

<sup>13</sup> Samsu, "Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)."

<sup>14</sup> Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," *Alfabeta, Bandung*, 2016.

Tema yang baik akan memudahkan peneliti menentukan arah penelitian secara sistematis dan terkontrol.

Tema penelitian kuantitatif umumnya diarahkan untuk mengkaji hubungan, pengaruh, atau perbedaan antarvariabel. Misalnya, tema tentang “pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa” menunjukkan adanya dua variabel utama yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Dengan demikian, tema tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis, karena bertujuan menguji kebenaran teori melalui data empiris.<sup>15</sup>

Perumusan masalah dalam penelitian kuantitatif harus disusun secara spesifik, jelas, dan operasional. Rumusan masalah biasanya berbentuk pertanyaan penelitian yang mengandung variabel dan hubungan di antaranya, seperti “apakah terdapat pengaruh”, “seberapa besar hubungan”, atau “apakah terdapat perbedaan”. Bentuk rumusan ini memudahkan peneliti dalam menentukan jenis data yang diperlukan serta teknik analisis yang akan digunakan.<sup>16</sup>

Hubungan antara tema dan rumusan masalah sangat erat, karena tema menjadi payung besar yang membingkai fokus penelitian, sedangkan rumusan masalah merupakan penjabaran operasional dari tema tersebut. Tema yang terlalu luas akan menyulitkan perumusan masalah yang tajam, sedangkan tema yang jelas dan terfokus akan menghasilkan rumusan masalah yang terarah dan dapat diuji secara ilmiah.

Dalam penelitian kuantitatif, rumusan masalah juga menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang kebenarannya harus diuji melalui pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, rumusan masalah harus dirancang sedemikian rupa agar memungkinkan peneliti menyusun hipotesis yang logis dan dapat diuji secara statistik.<sup>17</sup> Desain tema dan rumusan masalah juga menentukan pemilihan desain penelitian, seperti apakah penelitian bersifat deskriptif, korelasional, komparatif, atau eksperimental. Jika rumusan masalah menanyakan hubungan antarvariabel, maka desain korelasional lebih tepat. Jika menanyakan pengaruh perlakuan tertentu, maka desain eksperimental atau kuasi-eksperimental menjadi pilihan yang relevan.

Dengan demikian, desain tema dan rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif merupakan fondasi utama bagi keseluruhan proses penelitian. Keduanya harus disusun secara sistematis, logis, dan konsisten dengan tujuan penelitian serta pendekatan kuantitatif yang menekankan pengukuran, analisis statistik, dan generalisasi hasil penelitian. Tanpa desain tema dan rumusan masalah yang baik, penelitian kuantitatif berisiko kehilangan arah dan tidak mampu menjawab persoalan ilmiah secara tepat.<sup>18</sup>

## Desain Tema dan Rumusan Masalah dalam Penelitian Kualitatif

---

<sup>15</sup> Bambang Prasetya, “Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi,” 2012.

<sup>16</sup> Putra et al., “Design Penelitian Kuantitatif: Pengertian Dan Macam-Macam Jenisnya.”

<sup>17</sup> Jack R Fraenkel and Norman E Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*. (ERIC, 1990).

<sup>18</sup> Husein Umar, “Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis,” 2013.

Desain tema dalam penelitian kualitatif berangkat dari keinginan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan holistik. Tema tidak selalu ditentukan secara kaku sejak awal, melainkan dapat berkembang seiring peneliti berinteraksi dengan lapangan. Tema biasanya muncul dari fenomena nyata yang dianggap unik, bermakna, atau problematis, seperti praktik budaya, pola interaksi sosial, atau pengalaman subjek dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, desain tema kualitatif bersifat fleksibel, terbuka, dan kontekstual.<sup>19</sup>

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berfokus pada variabel terukur, penelitian kualitatif menempatkan makna, proses, dan pengalaman sebagai pusat kajian. Tema penelitian kualitatif dirancang untuk menggali bagaimana suatu peristiwa dipahami oleh pelaku sosial, bukan sekadar apa yang terjadi. Tema seperti “makna disiplin bagi santri” atau “pengalaman guru dalam pembelajaran daring” menunjukkan bahwa fokus utama adalah pemaknaan subjektif, bukan hubungan sebab akibat yang diukur secara statistik.

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai penunjuk arah eksplorasi, bukan sebagai alat uji hipotesis. Oleh karena itu, rumusan masalah biasanya berbentuk pertanyaan terbuka seperti “bagaimana”, “mengapa”, atau “apa makna”. Rumusan masalah ini bersifat sementara dan dapat berubah sesuai dengan dinamika temuan di lapangan. Fleksibilitas ini memungkinkan peneliti menyesuaikan fokus penelitian berdasarkan realitas yang dihadapi.<sup>20</sup>

Hubungan antara tema dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sangat erat dan saling mempengaruhi. Tema yang bersifat umum akan dipersempit melalui rumusan masalah agar penelitian tetap fokus dan mendalam. Misalnya, tema “pendidikan karakter di sekolah” dapat dirumuskan menjadi masalah “bagaimana guru memaknai dan menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari”. Dengan demikian, rumusan masalah membantu mengarahkan eksplorasi tema agar tidak melebar dan kehilangan kedalaman.<sup>21</sup>

Proses perumusan masalah kualitatif sering kali berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data awal. Ketika peneliti mulai melakukan observasi atau wawancara pendahuluan, ia akan menemukan informasi baru yang dapat memperkaya atau mengubah fokus penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif dikenal istilah fokus penelitian yang berkembang, di mana rumusan masalah dapat direvisi agar semakin sesuai dengan kondisi lapangan.<sup>22</sup>

Dengan demikian, desain tema dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif menekankan pada fleksibilitas, kedalaman, dan kepekaan terhadap konteks. Tema dirancang untuk menggali makna dan proses sosial, sementara rumusan masalah berfungsi sebagai panduan eksplorasi yang dapat berubah sesuai

---

<sup>19</sup> Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.”

<sup>20</sup> Djoko Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D,” *Bandung: Alfabeta* 33 (2010).

<sup>21</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

<sup>22</sup> Robert Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education*, vol. 368 (Allyn & Bacon Boston, MA, 1997).

temuan lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menghasilkan pemahaman yang kaya dan bermakna tentang realitas sosial yang diteliti.<sup>23</sup>

### **Perbandingan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif**

Pendekatan kuantitatif dan kualitatif memiliki perbedaan mendasar dalam cara memandang realitas dan tujuan penelitian. Pendekatan kuantitatif berangkat dari paradigma positivistik yang memandang realitas sebagai sesuatu yang objektif dan dapat diukur. Oleh karena itu, tema penelitian kuantitatif dirancang dalam bentuk variabel-variabel yang terdefinisi jelas dan dapat diukur secara numerik. Rumusan masalah dalam pendekatan ini bersifat spesifik, terarah pada hubungan, pengaruh, atau perbedaan antarvariabel, serta menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis yang akan diuji secara statistik.

Berbeda dengan itu, pendekatan kualitatif berangkat dari paradigma interpretatif yang memandang realitas sebagai sesuatu yang dibentuk oleh pengalaman dan makna subjek. Tema penelitian kualitatif tidak selalu berangkat dari variabel, melainkan dari fenomena sosial yang ingin dipahami secara mendalam. Rumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka seperti “bagaimana” dan “mengapa”, yang memungkinkan peneliti menggali makna, proses, dan dinamika sosial. Dalam praktiknya, rumusan masalah kualitatif bersifat fleksibel dan dapat berkembang seiring dengan temuan di lapangan.<sup>24</sup>

Dari sisi desain tema, penelitian kuantitatif menuntut perencanaan yang matang sejak awal karena seluruh tahapan penelitian harus mengikuti rancangan yang telah ditetapkan. Tema, variabel, dan indikator harus dirumuskan secara operasional sebelum pengumpulan data dilakukan. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif, tema dan fokus penelitian dapat mengalami penyempurnaan selama proses penelitian berlangsung. Peneliti dapat menyesuaikan fokus berdasarkan data lapangan sehingga desain penelitian bersifat lebih lentur dan kontekstual.

Perbedaan pendekatan ini juga berdampak pada cara perumusan masalah dan pemilihan metode. Dalam kuantitatif, rumusan masalah harus memungkinkan dilakukan pengukuran dan analisis statistik sehingga data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis secara objektif. Dalam kualitatif, rumusan masalah diarahkan pada pemahaman mendalam sehingga data yang dikumpulkan berupa kata-kata, narasi, dan hasil observasi, yang dianalisis secara tematik dan deskriptif. Dengan demikian, pemilihan pendekatan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, apakah ingin mengukur dan menguji hubungan, atau memahami makna dan proses sosial secara mendalam.

### **KESIMPULAN**

Pembahasan dalam artikel ini menegaskan bahwa desain tema penelitian dan perumusan masalah merupakan fondasi utama yang menentukan arah, kualitas, dan

---

<sup>23</sup> Anne Lacey and Donna Luff, *Qualitative Data Analysis* (Trent Focus Group UK, 2001).

<sup>24</sup> Mr Ahmadin, “Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches,” *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya: Tebar Science* 6, no. 1 (2022): 104–13.

keberhasilan suatu penelitian ilmiah. Tema berfungsi sebagai bingkai besar yang membatasi ruang lingkup kajian, sedangkan rumusan masalah merupakan penjabaran operasional dari tema dalam bentuk pertanyaan penelitian yang harus dijawab melalui proses pengumpulan dan analisis data. Ketepatan dalam merancang tema dan merumuskan masalah akan memudahkan peneliti dalam menentukan tujuan, metode, teknik pengumpulan data, serta strategi analisis yang sesuai.

Dalam pendekatan kuantitatif, tema dan rumusan masalah dirancang secara spesifik, terukur, dan operasional, dengan menekankan pada variabel-variabel yang dapat diukur serta hubungan, pengaruh, atau perbedaan antarvariabel. Rumusan masalah menjadi dasar penyusunan hipotesis dan penentuan desain penelitian, sehingga harus memungkinkan dilakukan pengujian secara statistik. Sebaliknya, dalam pendekatan kualitatif, tema dan rumusan masalah lebih menekankan pada pemahaman makna, proses, dan pengalaman subjek dalam konteks sosial tertentu. Tema bersifat fleksibel dan dapat berkembang, sedangkan rumusan masalah berbentuk pertanyaan terbuka yang dapat berubah sesuai dengan dinamika temuan lapangan.

Perbedaan karakteristik antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif menuntut peneliti untuk menyesuaikan desain tema dan rumusan masalah dengan tujuan dan paradigma penelitian yang dipilih. Kesalahan dalam menyesuaikan keduanya dapat berakibat pada ketidaktepatan metode, kesulitan analisis, dan rendahnya validitas temuan. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki pemahaman yang baik tentang karakter masing-masing pendekatan agar mampu merancang tema dan rumusan masalah yang relevan, fokus, dan selaras dengan metode penelitian, sehingga hasil penelitian tidak hanya sah secara ilmiah, tetapi juga bermakna dan bermanfaat secara teoretis maupun praktis.

## REFERENSI

- Ahmadin, Mr. "Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches." *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya: Tebar Science* 6, no. 1 (2022): 104–13.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek." (*No Title*), 2010.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel Ilmiah Dan Tugas Akhir)*. Penerbit K-Media, 2021.
- Bogdan, Robert, and Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education*. Vol. 368. Allyn & Bacon Boston, MA, 1997.
- Bungin, Burhan. "Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers," 2011.
- Creswell, John W, and Timothy C Guetterman. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. ERIC, 2024.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1>.
- Faridatul Jannah, Halimatus Sa`adiyah, & Desi Endang Maisuri. (2025). Components in Qualitative Research. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and*

- Quantitative Research*, 2(2), 98–109.  
<https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v2i2.69>
- Fraenkel, Jack R, and Norman E Wallen. *How to Design and Evaluate Research in Education*. ERIC, 1990.
- Intan Dwi Permatasari, Halimatus Sa'diyah, & Ach Syafiq Fahmi. (2025). Variable Compilation Techniques, Research Instruments and Data Collection in Quantitative Research. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 2(1), 63–70. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v2i1.64>
- Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Alfabeta, Bandung*, 2016.
- Lacey, Anne, and Donna Luff. *Qualitative Data Analysis*. Trent Focus Group UK, 2001.
- Prasetya, Bambang. "Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi," 2012.
- Putra, Ridho Dwi, Muhammad Ali Murtadho, Muhammad Isnaini, and Muhammad Win Afgani. "Design Penelitian Kuantitatif: Pengertian Dan Macam-Macam Jenisnya." *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 5, no. 3 (2025): 191–99.
- Samsu, Samsu. "Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)." Pusaka Jambi, 2021.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.
- Sugiyono, Djoko. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D." *Bandung: Alfabeta* 33 (2010).
- Sugiyono, Suriasumantri. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment." New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, 2017.
- Umar, Husein. "Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis," 2013.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.